

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Suatu laporan keuangan akan bernilai apabila disajikan dengan secara akurat. Laporan keuangan juga harus di audit oleh akuntan public. Pengauditan yang dilakukan oleh auditor dapat menyebabkan keterlambatan penyajian laporan audit yang lebih sering dikenal dengan nama *audit delay*.

Penundaan audit itu sendiri dapat terjadi karena alasan seperti ukuran perusahaan. Perusahaan besar seringkali menyelesaikan dan melaporkan hasil laporan keuangan auditannya tepat waktu untuk menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi stabil dan baik. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan hasil audit dalam waktu yang lama, investor akan menganggapnya sebagai sinyal buruk bagi kesehatan perusahaan.

Dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban auditor dapat menggunakan rasio solvabilitas. Kondisi keuangan yang buruk dapat mengakibatkan terjadinya audit delay karena besarnya jumlah utang akan berpengaruh terhadap lama waktu proses pengauditan dan pelaporan keuangan perusahaan. Semakin sedikit utang yang dimiliki oleh perusahaan maka proses pengauditan akan berjalan lancar.

Sebaliknya apabila auditor ingin mengetahui berapa besarnya laba/keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan maka dapat menggunakan rasio profitabilitas. Apabila profit yang dihasilkan tinggi, maka pengauditan dan pelaporan yang dilakukan juga akan semakin cepat. Pelaporan keuangan yang tepat waktu pertanda baik bagi kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan dengan akurat.

Pendapat auditor terhadap hasil laporan keuangan sering dikenal dengan sebutan opini audit. Apabila laporan keuangan tersebut mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, maka perusahaan dapat segera mempublikasikan laporan keuangannya tanpa terjadinya keterlambatan waktu.

Perusahaan yang memiliki umur yang panjang biasanya merupakan perusahaan yang besar. Karenanya, perusahaan yang memiliki umur lama lebih kompeten dalam mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan saat memproses data sehingga menghasilkan informasi yang lebih baik dan terpercaya.

Akibat tidak melaporkan laporan keuangan, sebanyak 24 emiten atau perusahaan di kenakan denda. Per 9 Mei 2019 sebanyak 714 perusahaan telah tercatat di Indonesia Stock Exchange (IDX) di mana 692 perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah di periksa pada tahun sebelumnya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa emiten yang tidak melaporkan laporan keuangannya sehingga tidak memenuhi ketentuan peraturan pasar modal bagi emiten tersebut. BEI telah mengeluarkan peringatan tertulis II bahkan ada yang di denda 50 juta karena keterlambatan penyampain. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) baru-baru ini di landa keputusan yang rumit. Selain itu beberapa anak perusahaan Bakerie Group juga terkena sanksi dari BEI

Berdasarkan studi kasus tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN COSTUMER GOODS”**

I.2 Kajian pustaka

1. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay

Murti serta Widhiyanti (2016) dalam Tri Supadmo ukuran perusahaan merupakan bentuk dari ukuran atau skala perusahaan. Perusahaan yang besar seringkali memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Perusahaan yang besar cenderung mempercepat laporan audit karena awasi dengan ketat oleh para investor.

Menurut Like dan Ardiani (2016) perusahaan dengan pengendalian internal yang baik cenderung *go public* atau menjadi perusahaan besar. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang baik juga harus memiliki aset yang cukup untuk meminimalkan terjadinya audit delay.

2. Teori Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit delay

Amor Sofan dkk (2020) berpendapat bahwa jika aset perusahaan lebih kecil daripada hutangnya maka dibutuhkan banyak waktu untuk memeriksa lika-liku keuangan perusahaan dan dapat menyebabkan audit delay.

Menurut Dwi Rosi Indriani (2019) berpendapat bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya beban perusahaan dalam membayar hutang, karena

auditor harus lebih berhati-hati dalam mengaudit, dan auditor harus mengumpulkan bukti yang lebih mampu memastikan bahwa laporan keuangan yang di auditnya merupakan laporan yang wajar.

3. Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit delay

Menurut Dwi Rosi Indriani (2019) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mempengaruhi waktu yang di butuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dapat menyebabkan kemunduran keuangan sehingga auditor dituntut untuk mencari bukti yang lebih kuat untuk memastikan kewajaran laporan keuangan.

Menurut Prames wari dan Yustrianthe (2015) dalam Sylvia Agustina (2019) perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi akan segera mendistribusikan laporan keuangannya karena ini merupakan berita yang menggembirakan yang harus diketahui oleh masyarakat umum.

4. Teori Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit delay

Menurut Aryaningsih serta Budhiarta (2017) dalam Sylvia Agustina berpendapat audit delay akan terjadi apabila perusahaan tidak mendapatkan ‘opini wajar tanpa pengecualian’. Hal ini di karenakan auditor harus mencari bukti-bukti untuk dapat di keluarkannya ‘opini wajar tanpa pengecualian’ dan tentu saja ini akan memakan waktu yang cukup lama sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan laporan keuangan.

Menurut Malinda Dwi Apriliane (2015) berpendapat bahwa perusahaan yang mendapatkan pemeriksaan wajar dengan pengecualian akan mengalami penundaan peninjauan yang lebih lama, hal ini di sebabkan siklus peninjauan akan mencakup kesepakatan pelanggan. Sedangkan opini *unqualified opinion* tidak akan mengalami audit delay karena akan segera mempublikasikan kabar baik tentang laporan keuangannya..

5. Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit delay

Satria serta Leliana (2016) dalam Laras Artika Nuari (2019) menyatakan bahwa lama singkatnya perusahaan berdiri berpengaruh terhadap pengalaman dan strategi yang di gunakan perusahaan untuk menghadapi lika-liku berbisnis serta men-*survive* ke masa yang akan datang sehingga dapat menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan jadwal yang di tentukan.

Menurut penelitian yang di lakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) dalam Nuryanti (2018) berpendapat bahwa semakin berlarut-larut usia perusahaan, maka semakin kecil bahaya penundaan peninjauan. Karena perusahaan yang sudah tua memiliki pengalaman mengumpulkan informasi saat di perlukan sehingga dapat di selesaikan dengan tepat waktu.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang diarahkan oleh Novelia Sagita Indra dkk (2012) dalam Nuryanti (2018), mereka berpendapat bahwa semakin berlarut-larut usia organisasi maka semakin kecil pula bahaya penundaan review.

6.Hipotesis

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan penelitian-penelitian sebelumnya, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
4. Opini audit berpengaruh terhadap audit delay.
5. Umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
6. Ukuran perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini audit, dan Umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay.